

Media Pembelajaran Gambar Seri Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

Laila Nafidatur Rosyda¹, Kukuh Andri Aka², Novi Nitya Santi³

Universitas Nusantara PGRI Kediri

lailanfdtr@gmail.com¹, kukuh.andri@unp.kediri.ac.id², novinitya@gmail.com³

ABSTRACT

Indonesian language education plays a vital role in developing students' literacy skills from an early age, particularly in writing. However, writing is often perceived as difficult because it requires systematic thinking and creativity. Therefore, teachers need to utilize engaging and contextually relevant learning media. One alternative is the use of picture series media based on Kediri's local wisdom. This media not only helps students visualize story structures but also introduces cultural values that shape character. This study aims to describe the use of picture series media incorporating local cultural elements in narrative writing instruction. The results show that this media effectively increases students' motivation, creativity, and writing abilities. Thus, picture series media rooted in local culture can serve as an effective tool for creating contextual and meaningful Indonesian language learning.

Keywords: Picture Series Media, Kediri Local Wisdom, Narrative Text Writing

ABSTRAK

Pendidikan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini, khususnya keterampilan menulis. Namun, keterampilan ini sering dianggap sulit karena menuntut kemampuan berpikir sistematis dan imajinatif. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media gambar seri berbasis kearifan lokal Kediri. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami alur cerita secara visual, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya yang membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan menulis siswa secara signifikan. Dengan demikian, media gambar seri berbasis budaya lokal dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna.

Kata Kunci: Media Gambar Seri, Kearifan Lokal Kediri, Menulis Teks Narasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah pelajaran dasar dalam sistem pendidikan nasional, karena menjadi dasar dalam peningkatan kemampuan literasi siswa, baik dari segi intelektual, sosial, maupun emosional. Dalam konteks ini, kemampuan menulis memiliki peranan krusial sebagai salah satu dari empat komponen utama berbahasa yang perlu dikuasai siswa dari usia dini. Akan tetapi, menulis sering kali dipandang sebagai keterampilan yang paling sulit, karena memerlukan latihan terus-menerus, imajinasi, serta kemampuan untuk menyampaikan gagasan secara teratur dan logis.

Menurut Tarigan (2008), kemampuan menulis adalah salah satu elemen krusial dalam berbahasa yang membutuhkan latihan berkelanjutan dan metode yang sesuai agar dapat dikuasai dengan baik. Akan tetapi, kenyataan di lapangan memperlihatkan masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks narasi, baik disebabkan oleh kurangnya minat, keterbatasan daya imajinasi, maupun penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum maksimal.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, khususnya dalam membuat teks narasi, tidak semata-mata disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan imajinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh terbatasnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Pembelajaran yang masih dominan berfokus pada buku teks membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang terdorong untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar siswa menginginkan adanya media pembelajaran alternatif yang lebih menarik dan bersifat interaktif.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis, pemanfaatan media gambar seri yang berbasis pada kearifan lokal menjadi alternatif yang relevan. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami struktur alur cerita secara visual, tetapi juga berperan dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang penting bagi pembentukan jati diri dan karakter bangsa. Dengan pendekatan tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, serta dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan kecintaan terhadap warisan budaya di tengah tantangan era globalisasi, Aka.Dkk, (2023)

Pentingnya penggunaan media gambar seri didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa setelah media ini diterapkan. Penggunaan gambar seri mendorong siswa menjadi lebih antusias, aktif, serta mampu menuangkan gagasan secara terstruktur dan kreatif. Secara teoritis, Mashuri (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam merangsang pikiran, emosi, minat, dan perhatian peserta didik, sehingga tercipta interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa. Selaras dengan itu, Istiqomah dan Karim (2016) mengungkapkan bahwa gambar seri sebagai media visual sangat membantu siswa dalam memahami urutan peristiwa, yang merupakan elemen penting dalam keterampilan menulis narasi.

PEMBAHASAN

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan informasi, menstimulasi pikiran, emosi, minat, dan perhatian siswa, sehingga tercipta interaksi edukatif yang efektif antara guru dan peserta didik. Mashuri (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalisator yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatan media yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, khususnya pada keterampilan menulis yang kerap dianggap sulit dan membosankan.

Sedangkan Hamka (2018) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat baik fisik maupun non-fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk mempermudah pemahaman materi pelajaran. Media dapat berupa benda nyata, gambar, video, suara, teks, hingga teknologi interaktif. Dengan kata lain, media membantu menjembatani kesenjangan antara materi abstrak dengan dunia konkret siswa.

Sadiman, Arief S. dkk (2010) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat fisik yang dapat menyampaikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar. Media ini mencakup alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual maupun verbal.

Berdasarkan kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Integrasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga didukung oleh berbagai teori pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang konkret, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

2. Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Gambar Seri

Media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang disusun berurutan dan digunakan untuk menyampaikan cerita atau peristiwa secara visual. Setiap gambar dalam rangkaian tersebut menggambarkan satu bagian dari keseluruhan cerita yang runtut dan sistematis. Istiqomah dan Karim (2016) menjelaskan bahwa media gambar seri dapat digunakan sebagai media bantu menulis narasi karena setiap ilustrasinya mendorong siswa mengungkapkan makna melalui kalimat atau paragraf.

Menurut Mariati (2019), gambar seri berfungsi sebagai pemantik bagi siswa untuk membangun teks narasi. Gambar-gambar yang ditampilkan dalam media tersebut tidak hanya menjadi referensi visual, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan cerita sesuai imajinasi dan kemampuan mereka. Dengan kata lain, gambar seri

bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga alat kognitif yang menstimulasi daya cipta siswa.

Media ini berperan sebagai sarana visualisasi yang membantu siswa memahami urutan peristiwa serta merangsang kemampuan berpikir naratif. Sadiman dkk. (2010) menyatakan bahwa media gambar seri adalah media visual yang terdiri dari beberapa gambar yang disusun dalam urutan tertentu dan digunakan untuk mengilustrasikan suatu konsep atau cerita. Dengan kata lain, gambar seri membantu memperjelas informasi sekaligus meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik.

b. Karakteristik Media Gambar Seri

Media gambar seri memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya efektif sebagai alat bantu pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi. Karakteristik tersebut meliputi:

- 1) Berurutan: Gambar-gambar disusun secara kronologis dan logis, membentuk satu kesatuan cerita dari awal hingga akhir. Hal ini membantu siswa memahami struktur narasi secara runtut.
- 2) Visual: Sifat visual dari media ini menjadikan materi lebih mudah dicerna. Gambar memberikan bentuk konkret dari gagasan abstrak yang hendak disampaikan.
- 3) Interaktif: Siswa tidak hanya mengamati gambar, tetapi juga diajak untuk menafsirkan, mengembangkan, dan menyusun narasi berdasarkan apa yang mereka lihat.
- 4) Kontekstual: Media ini dapat dikembangkan berdasarkan tema atau nilai-nilai lokal, sehingga pembelajaran lebih dekat dengan pengalaman siswa.
- 5) Deskriptif: Setiap gambar mewakili satu bagian cerita dengan detail yang cukup untuk dikembangkan menjadi satu atau beberapa kalimat dalam teks narasi.

Karakteristik ini membuat media gambar seri selaras dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Berdasarkan penjabaran diatas, karakteristik utama media gambar seri adalah berupa rangkaian gambar yang saling berhubungan, menyajikan alur cerita secara visual, memudahkan pengembangan imajinasi dan ide, dapat diintegrasikan dengan nilai budaya, dilengkapi petunjuk penggunaan, serta menarik dan sesuai dengan usia siswa. Karakteristik-karakteristik ini membuat media gambar seri sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa sekolah dasar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Seri

Menurut Sadiman dkk (2010), media gambar seri memiliki beberapa kelebihan, seperti:

- 1) Mampu mengubah ide-ide abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret;
- 2) Tersedia dalam banyak buku;
- 3) Penggunaannya praktis karena tidak membutuhkan alat khusus;
- 4) Biaya relatif murah;
- 5) Dapat digunakan di berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.

Di sisi lain, media gambar seri juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Sadiman dkk (2010) menyebutkan bahwa gambar yang terlalu kecil seringkali sulit ditampilkan di kelas besar, sehingga tidak semua siswa dapat melihat dengan jelas. Selain itu, gambar seri hanya menampilkan objek dalam dua dimensi, sehingga untuk menampilkan dimensi ketiga (kedalaman), diperlukan serangkaian gambar dari sudut yang berbeda. Kekurangan lain adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca gambar dengan baik, sehingga diperlukan bimbingan guru agar siswa dapat memahami pesan yang terkandung dalam gambar.

3. Kearifan Lokal Kediri

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang dimaksud dengan kearifan lokal terdiri dari: dua kata suku yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local) yang berarti lokal dan kearifan sama dengan kebijaksanaan. Dengan demikian, kearifan lokal dapat diartikan sebagai gagasan, nilai, pandangan, sudut pandang yang berasal dari masyarakat setempat, penuh hikmah, mengandung nilai-nilai positif yang ditanamkan dan diyakini oleh anggota masyarakat.

Menurut Kurnia I. (2018), kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun dan tertanam dalam perilaku masyarakat. Di Kediri, nilai-nilai filosofis Jawa seperti Urip Iku Urup, Sura Dira Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti, dan Nrimo Ing Pandum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memengaruhi struktur sosial. Kearifan lokal Kediri tercermin dalam tradisi seperti Grebeg Suro, seni wayang, legenda Panji dan Damarwulan, serta produk budaya seperti batik khas, tahu takwa, dan nilai gotong royong. Warisan ini menjadi identitas budaya yang penting untuk dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda melalui media pembelajaran.

4. Teks Narasi

a. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi akan salah satu jenis karangan yang menyampaikan rangkaian peristiwa secara kronologis, baik berdasarkan fakta maupun imajinasi. Alwasilah (2013) menjelaskan bahwa narasi berasal dari kata to narrate yang berarti bercerita, yaitu menyusun peristiwa atau kejadian secara berurutan sehingga membentuk sebuah cerita yang

utuh. Narasi tidak hanya menampilkan kejadian, tetapi juga membangun pengalaman batin pembaca agar seolah-olah ikut mengalami cerita yang disampaikan. Hal ini senada dengan pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) yang menyatakan bahwa teks narasi bertujuan untuk memberikan hiburan serta pengalaman estetis kepada pembaca melalui rangkaian cerita yang logis dan kohesif.

Dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah bentuk karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis. Teks ini dapat bersifat fiksi maupun nonfiksi, dan disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan utama teks narasi adalah untuk menyampaikan cerita yang runtut dan bermakna, sehingga pembaca tidak hanya memahami jalannya peristiwa, tetapi juga seolah-olah turut mengalami kejadian yang diceritakan. Narasi berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan daya imajinasi, berpikir logis, serta mengasah kemampuan berbahasa dan menyampaikan gagasan secara sistematis.

b. Struktur Teks Narasi

Setiap jenis teks memiliki struktur yang membentuknya agar isi tersaji secara jelas dan teratur. Dalam teks narasi, struktur berperan penting untuk membedakan narasi dari jenis teks lainnya serta membantu penulis menyampaikan cerita dengan baik. Menurut Zainurrahman (2013), teks narasi terdiri atas lima elemen utama, yaitu:

- 1) Orientasi: mengenalkan tokoh, latar waktu dan tempat, serta situasi awal cerita.
- 2) Komplikasi: menghadirkan konflik sebagai inti cerita dan menggambarkan bagaimana tokoh menghadapinya.
- 3) Evaluasi: memberikan latar belakang atau alasan terjadinya konflik, sebagai penguat alur.
- 4) Resolusi: menjelaskan penyelesaian konflik dalam cerita.
- 5) Koda: bagian penutup yang berisi pesan moral atau nilai yang dapat dipetik (bersifat opsional).

c. Jenis Teks Narasi

Teks narasi merupakan jenis teks yang menyajikan peristiwa atau kejadian secara berurutan dalam satu kesatuan cerita. Narasi bertujuan untuk menggambarkan kejadian nyata atau imajinatif sehingga pembaca seolah-olah mengalami langsung cerita yang disampaikan. Menurut Keraf (2001), narasi dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu narasi informatif, narasi artistik, dan narasi sugestif. Narasi informatif bertujuan untuk menyampaikan informasi atau fakta secara kronologis agar mudah dipahami pembaca. Narasi artistik digunakan untuk menyampaikan cerita dengan nilai estetika

tinggi, biasanya terdapat dalam karya sastra seperti cerpen atau novel. Sementara itu, narasi sugestif berfokus pada pengaruh emosional, menggunakan imajinasi dan gaya bahasa yang kuat untuk membangun kesan mendalam pada pembaca.

5. Media Pembelajaran Gambar Seri Berbasis Kearifan Lokal Kediri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa

Media pembelajaran berbasis visual menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Salah satu media yang terbukti mampu merangsang daya imajinasi dan memudahkan siswa menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan adalah media gambar seri. Media ini berupa rangkaian gambar yang disusun secara kronologis dan digunakan untuk membimbing siswa dalam menyusun cerita berdasarkan alur yang jelas. Menurut Sadiman dkk. (2010), media gambar seri dapat mengubah ide-ide abstrak menjadi bentuk visual yang konkret, sehingga sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menyusun teks narasi.

Kelebihan gambar seri semakin optimal ketika dikombinasikan dengan muatan kearifan lokal, khususnya nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat Kediri. Pendekatan berbasis kearifan lokal tidak hanya memperkuat daya tarik media, tetapi juga menumbuhkan rasa kedekatan, relevansi, dan identitas budaya siswa dalam proses menulis.

Penggunaan gambar seri berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberi dukungan visual yang bermakna budaya, seperti cerita rakyat dan filosofi Jawa, sehingga memperkaya teks narasi siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Dengan memadukan visualisasi dan nilai lokal, media ini terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kualitas tulisan, sekaligus membentuk karakter dan kecintaan terhadap budaya daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media gambar seri berbasis kearifan lokal merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Media ini mampu membantu siswa memahami struktur cerita melalui visualisasi, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai budaya lokal. Penggunaan gambar seri membuat proses menulis menjadi lebih menarik, terarah, dan kontekstual dengan pengalaman siswa, sehingga hasil tulisan mereka menjadi lebih kreatif dan bermakna.

Sejalan dengan kesimpulan, guru diharapkan perlu terus berinovasi mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sesuai

dengan karakter siswa. Bimbingan intensif diperlukan dalam penggunaan media gambar seri, terutama bagi siswa yang kesulitan menulis. Dukungan sekolah dan pemangku kebijakan sangat penting untuk mendorong pelestarian budaya melalui media pembelajaran. Penelitian lanjutan disarankan mengeksplorasi media serupa berbasis budaya daerah lain dan mengujinya pada berbagai keterampilan bahasa dan jenjang pendidikan, agar pembelajaran Bahasa Indonesia semakin kontekstual dan membentuk karakter siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Kencana.
- Aka, K. A., Aprilia, H. M., Permana, E. P., & Afandi, Z. (2023). Natural Resources Utilization Comic Media Based on Local Wisdom: Mount Kelud Kediri. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 124-133.
- Bilqis, A., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Kelas IV. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 437-448. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.628>
- Dalman. (2015). *Keterampilan menulis*. <https://xerpihan.id/blog/1569/teks-narasi-pengertian-tujuan-ciri-ciri-struktur-dan-contoh/>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Elfariani, K. R. (2022, July). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kegiatan Pengembangan Struktur Paragraf. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, No. 1, pp. 569-574).
- Gereda. Agustinus. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan benar*. Edu Publisher.
- Hamka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- Kurnia, I. (2018). Mengungkap nilai-nilai kearifan lokal Kediri sebagai upaya pelestarian budaya bangsa Indonesia. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 51-63.
- Lestari, R. D., Mulyani, M., & Subyantoro, S. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Induktif dengan Media Gambar Seri Yang Bermuatan Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf Peserta Didik Kelas III. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 53-62
- Mariati. (2019). Penggunaan media gambar seri sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VA SDIT Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Deepublish.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prasetyo, D. E., & Ulva, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 91-101.
- Rinawati, A. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal*, 4(2).

- Sadiman, Arief S, dkk, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya (Depok: Rajawali Pers, 2012), 100.
- Saddiah, S. Upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sis Aljufri Tatura Palu. *Bahasantodea*, 3(1).
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking: Analisis perubahan abilitas peserta didik dalam desain one group pretest-posttest*. Yogyakarta: Penerbit Suryacahya. ISBN: 978-623-99729-4-3.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Pembelajaran dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wulandari, Y., & Padila, I. (2024). Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 351-363.